

**PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI MIPA
SMA NEGERI 2 PALANGKARAYA**



**OLEH:
NURHASANAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1441 H**

**PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI MIPA
SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nurhasanah

NIM: 1301111748

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlhasanah

NIM : 1301111748

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "*Pelaksanaan full dry school* dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MIPA Palangka Raya", adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 10 Oktober 2019

Yang Memberi Pernyataan,


NIM.130 1111 748

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI MIPA
SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA

NAMA : NURHASANAH
NIM : 1301111748
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001



H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober 2019

Hal : **Mohon Diujikan/**

Munaqasah Skripsi

An. Nurhasanah

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**

(FTIK) IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **NURHASANAH**

NIM : **1301111748**

Judul : **Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Pembimbing II,



H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 197608072000031 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya
Nama : Nurhasanah
NIM : 1301111748
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Oktober 2019/23 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

3. Dr. H. Sardimi, M.Ag
(Penguji)

(.....)

4. H. Abdul Azis, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Dr. H. Bodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI MIPA SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 2 Palangka Raya sudah dilakukan sekitar tiga tahun, Proses pembelajaran yang awalnya pembelajaran dilakukan sampai hari sabtu sekarang dipersingkat menjadi hari jumat. Proses pembelajaran pada *full day school* juga mengalami kenaikan jam pelajaran sampai jam 15:00 WIB.

Tujuan penelitian untuk mengetahui guru PAI yang mengajar di kelas XI dalam proses pembelajaran, Dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran PAI di kelas XI.

Penelitian menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian ini difokuskan pada guru PAI yang berinisial BS yang mengajar di kelas XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4 dan XI MIPA 6, Penggalan data dilakukan dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: Data Reduction, Data Display, dan Data Conclusion drawing/ verification.

Hasil penelitian pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 2 Palangka Raya pada kelas XI dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil, meliputi 1) Perencanaan yang dibuat oleh guru berupa RPP, Program Tahunan dan Program Semester sudah sesuai dengan peraturan kurikulum 2013 karena sudah dikoreksi oleh pihak kurikulum dan pengawas sekolah. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam *full day school* sudah bagus dan bisa mengendalikan kelas dengan baik walaupun kondisi kelas sudah mulai tidak terkendali. 3) Hasil penilaian yang dilakukan guru PAI ada peningkatan dari pertemuan yang sebelumnya, nilai-nilai yang diperoleh juga di atas nilai standar.

Kata Kunci : Pelaksanaan, *Full Day School*, Pembelajaran

**THE IMPLEMENTATION OF FULL DAY SCHOOL ON ISLAMIC
EDUCATION LEARNING AT GRADE XI MIPA
SMAN 2 PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

The background of this research was the implementation of full day school at SMAN 2 Palangka Raya which had been applied for two years. When implementing of full day school was done concisely by contracting the days of learning processes. It was originally completed on Saturday but now it is on Friday. The learning process of full day school also changed to 3:00 p.m.

The purposes of this research were; to recognize the learning process which implemented by Islamic Education teacher at grade XI. The learning process which done by teacher included the plan, implementation, assessment of learning Islamic Education at grade XI.

This research method used descriptive qualitative. The subject was Islamic Education teacher (initial name BS) who had taught at grade XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, and XI MIPA 6. The data were collected by some techniques, namely; observation, interviews, and documentation. The data analyses used were data reduction, data display, and drawing conclusion / verification.

The results of this research showed that; (1) the plans which arranged by teacher were; lesson plan, annual program, semester program. These plans had accorded with 2013 curriculum procedures because the arrangement was corrected by curriculum and school supervisors. 2) The implementation of full day school learning process was done effectively and the class also was controlled effectively by teacher although at any time, there were some troubles. 3) The assessment result had more improvement than the previous meeting. The scores of learning results also had acquired the highest standard.

Keywords: Implementation, Full day school, Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

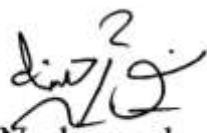
1. Bapak Dr. H.Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Asmail Azmy, HB, M. Fil.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

6. Para pembimbing, yakni Pembimbing I Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag dan Pembimbing II bapak H. Abdul Azis, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, masukan-masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd. Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan motivasi, nasehat dan arahan selama perkuliahan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Mi'razul Haidi, M.Pd, Kepala sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya.
10. Bapak Bahrudinsyah S.Pd.I, guru PAI SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendoakan, memotivasi, serta membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak ibu, dan rekan-rekan semuanya. Dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat.

Palangka Raya, 10 Oktober 2019

Penulis


Nurhasanah
NIM. 1301111748

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

" Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan "

(Al-Insyirah : 5-6)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Almarhumah Ibunda tercinta dan ayah tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang tak henti-henti dipanjatkan. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan yang kalian berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
2. Adik-Adik tercinta yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan, medndo'akan, materi dan fasilitas untuk munjunjang saya kuliah.
3. Sahabatku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini
4. Nanang Ismu Nurcahyo yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga, serta seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan motivasi
5. Serta para guru dan dosen-dosenku yang mulia, dengan jasamu menjadikanku menjadi manusia yang terdidik.

Terimakasih untuk semua semangat, do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik kalian semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Oprasional	11
H. Sistematika Penulisan	12
 BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Definisi <i>Full Day School</i>	14
2. Perencanaan Pembelajaran.....	26
3. Pelaksanaan Pembelajaran	28
4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	35
5. Hasil Pelaksanaan <i>Full Day School</i>	38
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV	PEMAPARAN DATA	
A.	Temuan Penelitian.....	52
1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Palangka Raya	52
2.	Keadaan Murid dan Kelas	53
3.	Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palangka Raya	53
4.	Jumlah Ruang Tersedia SMA Negeri 2 Palangka Raya .	55
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	57
1.	Perencanaan Pembelajaran.....	58
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	63
3.	Hasil Pelaksanaan <i>Full Day School</i>	80
BAB V	PEMBAHASAN	
A.	Perencanaan Pembelajaran PAI.....	82
B.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI	83
C.	Hasil Pelaksanaan <i>Full Day School</i>	86
BAB VI	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam, yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. (Jamal Ma'murasmani, 2017: 15-16)

Pendidikan sebagai faktor utama yang mempengaruhi perubahan kualitas manusia karena termasuk aspek yang mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Hal ini sudah disadari oleh bangsa Indonesia, sehingga dimasukkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang ”(UUD RI 1945 Amandemen, 2009: 22).

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industry dan perkembangan Iptek

yang akselerasinya sangat cepat. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan *drilling*. Oleh karena itu manusia memiliki visi terhadap masa yang akan datang, maka manusia selalu menghadapi tantangan yang semakin berat. Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pandangan dan kecenderungan pada kehidupan masa datang sudah menjadi kepentingan pokok. Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, social, budaya, keagamaan, etika dan estetika, bahkan keamanan dan ilmu pendidikan itu sendiri.

Berawal dari kebutuhan dan mobilitas masyarakat yang tinggi muncullah konsep pendidikan baru yang dinamakan *full day school*. Konsep *full day school* berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi sampai siang. *Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali.

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk penyesuaian dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia industry dan perkembangan Iptek yang akselerasinya sangat cepat. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi dimana

pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif. Oleh karena itu manusia memiliki visi terhadap masa yang akan datang, maka manusia selalu menghadapi tantangan yang semakin berat. Dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pandangan dan kecenderungan pada kehidupan masa datang sudah menjadi penting.

Lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak generasi penerus bangsa. Dengan pendidikan, orang berharap agar semua bakat dan kemampuan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Namun saat ini disadari atau tidak, kebanyakan sekolah di Indonesia banyak yang melaksanakan program *full day school*. Rencana penerapan *full day school* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, akhir-akhir ini banyak menyita perhatian publik dan mendapat berbagai respon dari banyak pihak. Sekolah ini mendapat respon positif dari sebagian masyarakat modern yang sibuk bekerja di luar rumah. Namun, tak sedikit pula para orang tua juga menolak diterapkannya kebijakan *full day school* ini.

Orang banyak mengira sistem pendidikan sehari penuh atau *full day school* merupakan model atau sistem pendidikan baru. Padahal di Indonesia

sudah ada model pendidikan seperti ini sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Pada umumnya para santri di pondok pesantren akan belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari ilmu Agama Islam selain itu juga mempelajari pengetahuan umum lainnya.

Dalam Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari atau *full day school* pada 12 Juni 2017, yaitu dalam Pasal 2 :

- (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- (2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- (3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
- (4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Di Indonesia, sekolah yang menggunakan model *full day school* umumnya sekolah berbasis agama atau sekolah internasional. Orang tua

memasukkan anak ke full day school dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak, mengajarkan agama dan moral kepada anak, dan mengoptimalkan perkembangan anak mereka.

Bahkan di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan sistem atau model full day school, diantaranya SMA Negeri 2 Palangka Raya, SMA Negeri 1 Palangka Raya, SMP Negeri 2 Palangka Raya, MAN Kota Palangka Raya. Penerapan sistem atau model *full day school* baru diberlakukan sekitar 4 tahun yang lalu yang ditetapkan oleh pemerintah dan masih banyak siswa yang mengeluh terhadap sistem atau model ini karena banyak menyita waktu mereka disekolahan.

Full Day School adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *Full Day School* (Baharudin, 2010:221).

Pada sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya pelaksanaan *full day school*, menurut hasil observasi peneliti terdapat beberapa kendala baik dari guru maupun siswa terutama dalam pembelajaran PAI karena pembelajaran PAI ada beberapa dijam siang, misalnya pembelajaran PAI setiap hari senin dan kamis berada dijam 12.45-15.00 di ruangan kelas jumlah siswa dengan total 2 kelas mencapai 36 orang, yang mana mereka belajar dengan jumlah

siswa yang banyak serta berada di jam siang ditambah lagi jumlah mereka dalam satu kelas untuk pembelajaran PAI cukup banyak, dengan kebijakan *full day school* ini apakah pembelajaran PAI dapat mencapai tujuan pembelajaran, mengingat setiap proses pembelajaran PAI berlangsung 3 jam setiap harinya dikelas yang berbeda.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan melakukan penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul “Pelaksanaan *Full Day School* Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya”

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

1. Skripsi yang berjudul: Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day school Di SDIT Nur Hidayah Surakarta, Jurusan Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Lulus 2014. Hasil penelitian menyebutkan bahwa guru berupaya melaksanakan model full day dengan sesuai ketentuan yang ada, dampak penerapan PAI melalui kegiatan keagamaan yang berupa ibadah antara lain : siswa mempunyai adab dan akhlak yang baik, siswa hafal juz 30, siswa hafal do'a dan hadis sehari-hari, siswa mempunyai ilmu agama yang lebih dibanding anak lainnya, pengalaman siswa dalam kegiatan ibadah lebih banyak dibanding anak lainnya. (Nur Hidayah, 180-181).
2. Skripsi yang berjudul: Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Penulis Fetty Farhati, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2017. Hasil penelitian ini menyebutkan, pencapaian pembentukan akhlak peserta didik di SMP IT Abu Bakar terlihat meningkat dan berhasil, antara lain: 1) akhlak peserta didik terhadap orang tua guru, dan teman mengalami peningkatan dan semakin baik. Hal ini menunjukkan peserta didik mampu menghormati dan menghargai orang lain dalam rangka bergaul, berkomunikasi dan saling tolong menolong. Mereka mampu menempatkan diri dalam pergaulan dengan orang lain sesuai waktu dan tempatnya. 2) akhlak peserta didik terhadap diri sendiri mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peserta didik dalam menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, berpakaian dan menuntut ilmu. Peserta didik mampu memaksimalkan potensi diri serta mampu menjaga kedisiplinannya dalam berbagai aktivitas. Hal ini berdampak positif dalam pencapaian mereka dalam pendidikan. 3) akhlak peserta didik dalam beribadah mengalami peningkatan dan semakin baik. Dengan berbagai macam kegiatan dan pembiasaan yang ada di SMP IT Abu Bakar, kedisiplinan mereka terhadap ibadah wajib dan sunnah menjadi lebih baik. Juga berdampak pada penguasaan mereka baik dari segi teori maupun praktek. (Fetty Farhati, 161-162).

3. Jurnal yang berjudul *Analisa Implementasi Full Day School* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Penulis Endah Wulandari, Marhan Taufik, Kuncahyono. Hasil

penelitian dapat disimpulkan dalam upaya pembentukan karakter siswa yang paling menonjol adalah karakter religius, mandiri dan peduli lingkungan. Hasil temuan lain dilapangan terdapat karakter yang lain muncul pada siswa yaitu karakter disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Kendala implementasi full day school dalam pembentukan karakter terdapat 3 faktor yakni, kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua wali murid, dan sarana prasarana dalam menunjang pembentukan karakter siswa. (Endah Wulandari, dkk. 2018: 71-72).

Penelitian-penelitian sebelumnya dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang full day school, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Nur Hidayah karena penelitiannya fokus pada implementasi PAI pada model full day school dan pada penelitian Fetty Farhati fokus pada implementasi full day school dalam membentuk kualitas akhlak peserta didik. Untuk penelitian ini penulis meneliti tentang pelaksanaan full day school dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang pelaksanaan *Full Day School* dalam pembelajaran PAI dikelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada *full day school* dikelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI pada *full day school* dikelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya.

3. Mengetahui hasil pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi tentang pelaksanaan *full day school*
- b. Sebagai tambahan wawasan terkait usaha guru melaksanakan *full day school* dalam pembelajaran PAI

2. Secara Praktis

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan sistem *full day school* dalam pembelajaran PAI di sekolah.
- b. Bagi sekolah
Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan pelaksanaan sistem *full day school* dalam pembelajaran PAI di sekolah yang telah diterapkan di sekolah, selain itu sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi.
- c. Bagi Mahasiswa
Menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda.

G. Definisi Operasional

1. *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pengalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *Full Day School*.
2. Pembelajaran ialah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya yang meliputi; 1) Persiapan atau perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir.

Jadi, berdasarkan yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang Pelaksanaan *Full Day School* Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam proposal skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut ;

1. Bagian muka yang memuat kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

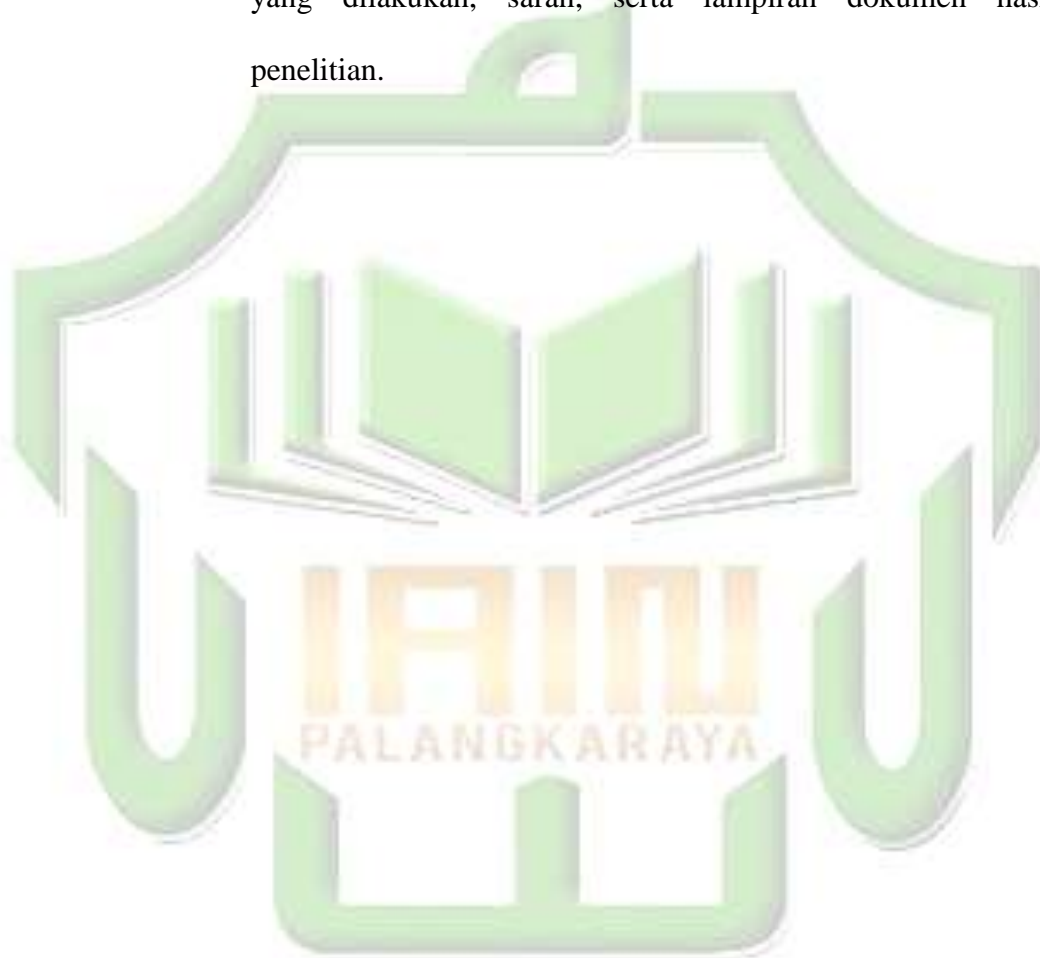
BAB II : Terdiri dari 2 komponen yaitu pertama Deskripsi teoritik, yang meliputi tentang Pembelajaran (definisi, tujuan, fungsi dan ruang lingkup), Materi Pembelajaran PAI. Kedua, Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi alasan menggunakan metode kualitatif, tempat dan waktu penelitian, Instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi pemaparan data yang merupakan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan penulis selama masa penelitian berlangsung. Penyajian hasil penelitian yang dijabarkan secara lengkap dan sistematis.

BAB V : Berisi pembahasan yang terdiri dari pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI dikelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya , perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran.

BAB VI : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran, serta lampiran dokumen hasil penelitian.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. *Full Day School*

a. Definisi *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris, yaitu *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily, 1996: 259). Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. “Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman” (Bahrudin, 2010: 221).

Basuki (2013) mengungkapkan pendapatnya terkait *full day school* adalah: Sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4

jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal.

Sedangkan Sulistyaningsih (2008: 59) menyatakan bahwa “sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan demikian, sistem full day school adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

b. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari “Instruction” (Wina Sanjaya, 2006:74). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (Depdikbud, 2005:14)

Selain itu pembelajaram juga diartikan “sebagai proses pengaturan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal.

Dari beberapa pendapat definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah semua kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu anak didik dalam mempelajari suatu proses yang sistematis melalui tahapan-tahapan.

Pembelajaran mengandung adanya proses belajar mengajar, merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan, karena akan terjadi berbagai transformasi ilmu pengetahuan dan terus berkembang. Di dalamnya terdapat belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri melalui bimbingan seorang guru atau pengajar. Bisa juga dikatakan bahwa belajar adalah suatu tindakan untuk mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Sedangkan, mengajar adalah suatu usaha atau tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi kenal, tahu, dan paham serta dapat melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal atau diketahui (Abu Ahmadi, 2005:108-110).

Sedangkan definisi kata “PAI” pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk peserta didik untuk meyakini, memahami,

menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2004 : 75)

Beberapa definisi di atas memiliki substansi yang sama meskipun dalam susunan kalimatnya, yaitu menekankan pada maksud sebagai ilmu yang mempelajari syariat Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syariat Islam itu sendiri.

Berdasarkan definisi “pembelajaran” dan “PAI” di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran pai merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan daya fikir siswa dalam bidang syariat Islam, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga peserta mampu menguasai materi tersebut.

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pengajaran karena menjadi acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut. Disamping itu ia juga sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan proses pengajaran. Ia merupakan gambaran tentang perilaku yang diharapkan akan tercapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses tersebut. Perilaku yang diharapkan tersebut secara operasional digambarkan dalam bentuk karakteristik sosok individu

yang di idealkan untuk bisa terwujud dalam diri peserta didik setelah proses pendidikan telah selesai. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai peserta didik, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi hidup antar umat beragama. (Erwin Yudi Prahara, 2009:13)

Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia di dunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Arifin dalam bukunya "*Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*" menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya. Rumusan tujuan pendidikan islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap

dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dan jika dihubungkan dengan filsafat islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum pendidikan islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*), sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW.

اطلب العلم من المهدى الى المهدى

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buayan hingga keliang lahat".

(Abdullah, 1991:16-17)

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI.No. 20 tahun 2003.selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada.

Selain itu, pendidikan agama islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- 1) Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
- 3) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
- 4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial). (Hamdan, 2009: 40)

d. Fungsi Pembelajaran PAI

Kurikulum PAI berbeda dengan kurikulum yang lain, yang memiliki fungsi atau peranan yang memiliki kurikulum PAI, bahkan kemungkinan ada kurikulum yang tidak memiliki fungsi seperti kurikulum PAI. Karena itu, sudah sepatutnya guru-guru agama sangat memperhatikan dan mengaplikasikan fungsi-fungsi kurikulum PAI ini kedalam pembelajaran PAI. Fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

1) Fungsi pengembangan

Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2) Fungsi penyaluran

Kurikulum PAI berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hobby yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

3) Fungsi perbaikan

Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan (akidah) dan ibadah.

4) Fungsi pencegahan

Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negative baik yang berasal dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

5) Fungsi penyesuaian

Yaitu kurikulum PAi berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

6) Sumber nilai

Kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. (Muhaimin, 2005 : 11-12)

Menurut Prof. H. Muhaimin, M. A. fungsi kurikulum PAI ada tiga, yaitu:

1. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah / madrasah yang bersangkutan.
 - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD / MI, SMP / MTS, SMA / MA), kompetensi mata pelajar kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII)
 - b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam di sekolah atau di madrasah.
2. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah atau madrasah di atasnya.
 - a. Melakukan penyesuaian
 - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
 - c. Menjaga kesinambungan

3. Fungsi kurikulum PAI bagi masyarakat.

- a. Masyarakat sebagai pengguna lulusan (users), sehingga sekolah atau madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI
- b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI

Melihat dan mencermati fungsi-fungsi kurikulum PAI diatas tentu merupakan tugas dan tanggung jawab yang amat berat bagi guru agama islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam kedalam kehidupannya sehari-hari.

PAI memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin.

- 5) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membekali peserta didik akan bidang fikih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Pelaksanaan dan Ruang lingkup Pembelajaran PAI kelas XI SMA

a. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah SWT.)

Sejauh mana kita sebagai hamba Allah SWT. telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya? Dan setaat kita telah mematuhi segala dalam islam dalam kehidupan sehari-hari? Banyak sekali ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi yang

menegaskan kewajiban seorang hamba dengan sang Khalik yaitu Allah SWT.

2. Hubungan manusia dengan manusia.

Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tentram berapa didekat kita? Sejauh mana hak-hak orang lain telah kita tunaikan? Jangan sampai kita merugikan apalagi mendholimi atau menganiaya hak-hak orang lain.

3. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam. Kita sebagai khlifah di bumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri

4. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri)

Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauh mana kita menghargai atau dengan kata lain berakhlak kepada diri sendiri.

Keempat hubungan tersebut diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

1. Mata pelajaran akidah akhlak,
2. Mata pelajaran ibadah syariah (fiqh),

3. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits
4. Mata pelajaran sejarah dan kebudayaan islam (SKI), dan
5. Mata pelajaran bahasa arab

Mata-mata pelajaran tersebut yang merupakan scope atau ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas agama islam atau madrasah, sementara ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran pendidikan agama islam yang bentuk kurikulumnya *Broad Field* atau *in one system*.

Ruang lingkup kurikulum PAI dilembaga pondok-pondok pesantren tentu lebih banyak lagi mata pelajaran, umumnya kurikulum PAI pada pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*), seperti: tauhid, tajwid, fiqih, ushul fiqih, ilmu hadits, tarikh, dan lain-lain. (Hamdan, 2009:40)

2. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. (Abdul Majid, 2013:15)

Perencanaan pembelajaran itu secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada.

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengatur kegiatan di lembaga pendidikan khususnya pada kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya perencanaan maka segala kegiatan akan terarah, melalui perencanaan yang matang, sebagai alat untuk memecahkan masalah, dan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. (Wina Sanjaya, 2008: 23-24)

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran yang diberikan.
- b) Ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki.
- c) Sarana dan fasilitas yang dimiliki.
- d) Jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran.
- e) Waktu jam pelajaran yang tersedia.
- f) Sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Mimis Riati, 2016:3).

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran menyebutkan beberapa

persyaratan yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Rombongan belajar
- b. Beban kerja minimal guru
- c. Buku teks pelajaran
- d. Pengelolaan kelas (Mimis Riati, 2016:4).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah suatu bentuk aktivitas awal untuk memberikan motivasi, menginformasikan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai, dan tujuan atau standar kompetensi yang akan di peroleh dalam pembelajaran. Jadi, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Dr. Muhammad Yaumi, 2013:217).

Menurut Dr. Muhammad Yaumi (2013:220) Kegiatan pendahuluan ini meliputi :

- a) Memberikan motivasi kepada peserta didik (mencakup perhatian, relevansi, keyakinan diri, dan kepuasan).

- b) Menginformasikan pengetahuan prasyarat dan/ atau apersepsi.
- c) Menyampaikan tujuan atau standar kompetensi.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Dr. Muhammad Yaumi, 2013:221).

Menurut Mimis Riati (2016:5) Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses :

a) Eksplorasi

- (1) Mengamati atau Observai, Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi yang dilakukan oleh siswa.

(2) Menanya, Menanya merupakan lanjutan dari proses pengamatan, Setelah siswa terlibat dengan proses pengamatan secara visual baik itu berupa gambar atau apapun, Ketika belajar mengajar berlangsung, guru bisa bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka amati atau guru bisa meminta siswa untuk bertanya atas apa yang mereka amati yang belum dipahami, proses menanya menjalin interaksi siswa dengan guru dan dapat memberikan pancingan terhadap siswa agar berfikir kritis serta interaktif.

(3) Mengumpulkan informasi, Menurut kamus besar bahasa indoneisa (KBBI), Eksplorasi dapat diartikan sebagai berikut :

- (a) Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu, penyelidikan, penjajakan.
- (b) Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru;
- (c) Penyelidikan dan penjajakan daerah yang diperkirakan mengandung mineral berharga dengan jalan survei geologi, survei geofisika, atau

pengeboran untuk menemukan deposit dan mengetahui luas wilayahnya;

(4) Mengolah informasi, Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

(5) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber

(6) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain

(7) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya

(8) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, dan lapangan.

b) Elaborasi

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- (5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- (7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- (8) Dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- (4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar melalui beberapa fungsi, yaitu sebagai narasumber dan fasilitator (Mimis Riati, 2016:6).

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Adapun bentuk kegiatan penutup yaitu meliputi :

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman dan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan.

- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (Dr. Muhammad Yaumi, 2013:223).

4. Keunggulan dan kelemahan full day school

a. Kegiatan Anak Terkontrol

Dengan pemberlakuan sistem ini maka anak akan lebih lama berada dalam lingkungan sekolahnya atau selalu berada dalam pengawasan gurunya ketika melakukan kegiatan, sehingga kegiatannya lebih dapat di kontrol daripada dia berada di luar sekolah.

b. Pembiasaan Anak dalam Beribadah

Sebagai negara yang beragama tentunya banyak kegiatan yang dilakukan setiap harinya sebagai sarana memperkuat kemampuan spritualnya, khususnya bagi anak yang beragama islam dapat melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah, bahkan ditambah tadarus dan kegiatan keagamaan lainnya.

c. Penerapan Berbahasa

Waktu di sekolah yang lebih lama memungkinkan untuk anak dalam menerapkan berbahasa asing (Bahasa inggris, Arab, Mandarin.dll) lebih baik, karena dapat belajar bersama dengan temannya menggunakan bahasa asing dalam pergaulan di sekolah.

Ini akan sangat membantu masa depannya untuk bergaul dan belajar lebih luas dengan bahasa internasional.

d. Pengembangan Bakat

Setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing, sehingga diperlukan waktu dan tempat yang tepat untuk mengembangkannya, kegiatan disekolah yang lebih lama dan variatif bisa menyalurkan bakat dan minat anak-anak tersebut apabila bisa di fasilitasi oleh sekolah.

e. Belajar Kelompok

Sering terjadi anak merasa kesulitan apabila harus mengerjakan suatu tugas secara berkelompok, karena permasalahan jarak masing-masing rumah ataupun alat transportasi yang tidak ada, dengan sistem ini maka anak akan mudah berkumpul apabila harus ditugaskan dengan kerja kelompok.

f. Penanaman Akhlak

Kemerosotan moral atau akhlak yang terjadi sekarang ini akan bisa dikurangi dengan pembelajaran dan pembiasaan akhlak yang baik di sekolah. Tetapi biasanya terhalang oleh permasalahan waktu yang singkat di sekolah, sehingga sistem ini dirasa tepat untuk mengatasinya.

g. Cinta Lingkungan

Penerapan cinta lingkungan akan lebih maksimal dengan mengajak anak untuk sama sama merawat dan memelihara lingkungan sekolahnya dengan beberapa kegiatan yang berguna untuk kelestarian lingkungan.

Setiap sistem pasti ada celah kekurangannya apalagi bila terlambat disadari dan tidak bisa diatasi dengan cara yang tepat. Maka berikut Kerugian dari sistem ini yang mungkin akan dirasakan.

h. Tingkat Stres Yang Tinggi

Anak akan merasa tertekan dan stres karena terlalu lama di sekolah, ini akan terjadi apabila sekolah kurang bisa memberikan porsi waktu yang tepat, kapan istirahat dan kapan berkegiatan.

i. Konsumsi Saat Di sekolah

Waktu yang lebih lama tentu memerlukan konsumsi yang lebih, masalah ini pasti akan muncul, apalagi terjadi pada anak dengan ekonomi yang minim untuk membeli makanan di sekolah. di karenakan Sekolahpun tidak mempunyai alokasi dana untuk masalah ini.

j. Biaya Yang Harus Dikeluarkan

Sistem ini pastinya memerlukan fasilitas dan tenaga pengajar yang lebih, maka tentunya diperlukan biaya untuk memenuhinya.

k. Kurangnya Tenaga Pengajar / Guru

Seperti diketahui pembagian jatah guru yang timpang menjadi permasalahan berikutnya, banyak sekali sekolah yang tenaga pengajarnya sangat kurang, maka sistem ini juga akan tidak bisa dijalankan.

l. Kurangnya Fasilitas Sekolah

Jangankan untuk menjalankan kegiatan tambahan seperti olahraga dan seni, untuk bangunan kelas saja sekolah masing-masing sering menghadapi permasalahan. Maka sistem ini dipastikan tidak akan berjalan baik

m. Timbulnya Rasa Bosan Di Sekolah

Kegiatan yang monoton karena permasalahan di atas pada waktunya akan menimbulkan rasa bosan bagi anak bahkan tenaga pendidik yang akan menjalankan sistem ini dengan banyak sekali permasalahan yang ada.

5. Hasil Pelaksanaan *Full Day School* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya menggunakan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. (Rusman, 2017:129)

Pada hasil pembelajaran PAI dalam pelaksanaan *full day school* terdapat tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.

Siswa mampu melaksanakan ibadah sendiritanpa harus diperintah oleh orang tua.

2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.

Siswa mampu menghormati teman yang berbeda agama.

3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.

Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Full Day School adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 – 15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pengalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *Full Day School*.

Pembelajaran ialah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

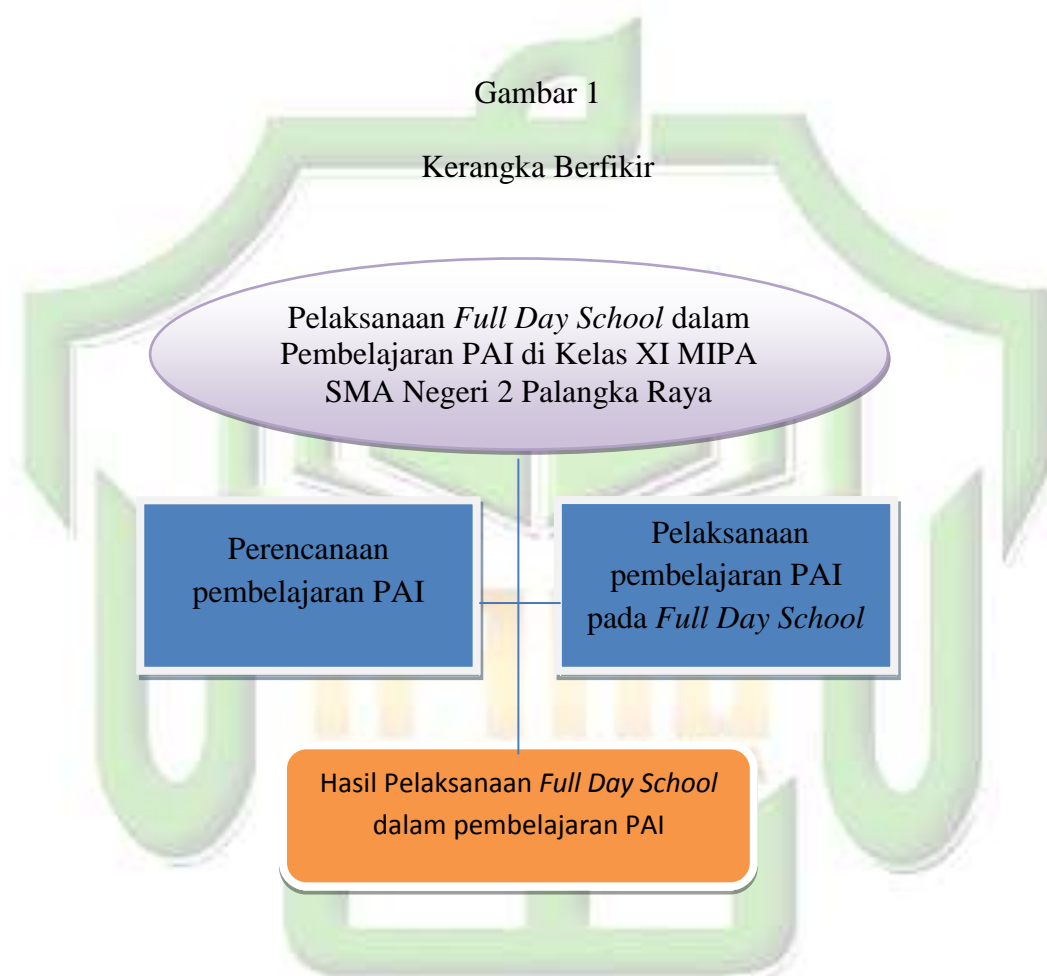
Hasil peniliandigunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Dalam pembahasan tentang hal kerangka berpikir maka yang akan di bahas adalah tentang latar belakang penerapan *full day school*. SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah salah satu sekolah SMA Negeri yang menerapkan *full day school* yang mana tujuannya untuk membentuk siswa yang berkualitas. Agar tujuan dari *full day school* tercapai dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa, salah satunya pembelajaran PAI, maka dilakukan bimbingan khusus dalam bidang keagamaan yaitu antara lain dengan bimbingan sholat disekolah. Mengapa hal ini termasuk dalam *full day school* karena pencapaian pembelajran PAI harus ada penerapan disekolah yang secara otomatis akan menambah waktu pada jadwal disekolah.

Tujuan dalam penerapan *full day school* dimasa yang akan datang khususnya di SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah agar *full day school* yang diterapkan dilembaga pendidikan ini tetap berjalan dengan baik dan semakin berkembang lebih baik lagi dalam hal pendidikan akademik, non

akademik, dan meningkatkan pembelajaran PAI disekolah semaksimal mungkin.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Pertanyaan Penelitian :

1. Perencanaan pembelajaran PAI
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Palangka Raya ?
 - b. Apakah guru sudah membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013?
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada *full day school*
 - a. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI apakah guru sudah melakukan pembelajaran sesuai RPP?
 - b. Apa saja sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan?
 - c. Apakah hambatan dalam pembelajaran PAI di jam siang pada *full day school*?
 - d. Program apa saja yang telah dilakukan pada *full day school* dalam pembelajaran PAI?
 - e. Program apa yang menjadi keunggulan *full day school* dalam pembelajaran PAI ?
3. Hasil pelaksanaan *full day school*
 - a. Dalam hasil pelaksanaan *full day school*, penilaian apa sajakah yang sudah bapak ambil pada saat ini?
 - b. Bagaimana hasil pelaksanaan *full day school*?
 - c. Menurut guru apa saja kekurangan dan kelebihan dari *full day school* dalam pembelajaran PAI?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan menggunakan Metode

Penulis menggunakan metode deskriptif. Menggunakan metode ini karena akan menggambarkan suatu kondisi atau suatu peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungannya antara fenomena yang diselidiki (M. Nasir, 2005:65). Akan penulis deskripsikan secara analitik, yaitu deskriptif analitik berdasarkan teoritik dan fakta empiris dari data yang digali.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 yang beralamat di Jl. K.S. Tubun No.2 Palangka Raya

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan sejak melakukan pra-observasi dan pembuatan proposal sampai dengan munaqasah skripsi. Sebagai pertimbangan merencanakan waktu tersebut adalah: melaksanakan bimbingan proposal sampai dengan ujian proposal selama tiga bulan; melaksanakan penggalan data ke lapangan, melaksanakan bimbingan sampai dengan ujian skripsi selama dua bulan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan (Sugiyono, 2008:218).

Selain *human instrument*, peneliti juga membutuhkan instrument pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrument pendukung tersebut berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/ video.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu: data primer; dan data sekunder. Data primer merupakan data utama dalam penelitian kualitatif, berupa kata-kata juga berupa tindakan. Selainnya adalah data sekunder yang merupakan data tambahan seperti dokumen-dokumen dan foto (Lexy J. Moleong, 2009:157).

1. Sumber Data Primer

Sebelum menentukan sumber data primer dalam penelitian ini, terlebih dulu penulis menetapkan *key informen*. *Key informant* ini penulis tetapkan dari orang yang mengetahui betul tentang pelaksanaan *full day school* dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palangka Raya di sekolah tersebut, yaitu kepala SMA Negeri 2 Palangka

Raya. Melalui *key informant* ini didapatkan informen lain yang tepat yaitu dari wakil kepala madrasah dan dari kalangan guru. Selanjutnya penulis menetapkan subjek penelitian yang diteliti sekaligus sebagai *informen* primer yaitu guru PAI kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya. Terkait dengan subjek dalam penelitian ini yang merupakan pusat perhatian atau sasaran sebagai subjek dalam penelitian ini dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang digunakan guru PAI kelas XI dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang merupakan bahan tambahan. Data dimaksud dapat berupa buku, majalah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Lexy J. Moleong, 2009:157). Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, arsip atau dokumen. Sumber data utama didukung dan dilengkapi dengan sumber data tambahan yang berupa dokumen - dokumen pribadi seperti profil guru fikih: latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, dan pengalaman mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang penulis gunakan dalam penggalan data penelitian ini, yaitu observasi sebagai teknik utama, wawancara sebagai penguat perolehan data dan dokumentasi sebagai pelengkap pencarian data. Teknik penggalan data ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari penjelajahan dan pelacakan dengan syarat memadai terhadap realitas

fenomena yang tengah diteliti (Burhan Bungin, 2005:70-71). Teknik penggalan data dimaksud akan dirincikan dalam pembahasan berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013:220). Tujuannya agar penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti (Basrowi dan Suandi, 2008:94), yaitu pelaksanaan *full day school* dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI.

Peneliti menggunakan observasi tingkat sedang, yaitu sesekali penulis berada dalam kondisi atau aktivitas guru PAI. Meskipun peneliti sedang berada pada situasi dan kondisi guru PAI, tetapi tetap berfungsi sebagai instrumen yang menggali data penelitian, mencatat dan merekam kegiatan guru PAI yang sedang beraktivitas. Sebagaimana disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa observasi pasif (sedang) adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan (Basrowi dan Suandi, 2008:152).

Data yang ingin digali melalui teknik observasi adalah penulis mengamati guru saat mengajar pembelajaran PAI seperti persiapan atau perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir pada kelas XI di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Pengamatan ini akan dapat

kesimpulan tentang masalah yang dihadapi dan hasil yang dilakukan guru dalam menyelesaikan masalahnya.

Dalam metode ini penulis mengamati dan mencatat segala hal gejala-gejala yang sedang diselidiki, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada *full day school* di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya
- c. Hasil pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Tujuannya agar penulis dapat bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko, 2012:83).

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrument dari kegiatan mencari data tentang pelaksanaan *full day school* dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palangka Raya pada kelas XI dari pihak, kepala sekolah, guru, wali murid, maupun staf dalam bentuk wawancara untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun dari tehnik wawancara ini maka akan diperoleh tentang :

- a. Perencanaan pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - b. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada *full day school* di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - c. Hasil pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya
3. Dokumentasi

Dokumen dimaksud adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan, dapat berupa surat, buku, laporan kerja, catatan khusus, video, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaanya sangat selektif (Sukandarrumidi, 2004:101). Data yang digali melalui teknik dokumentasi ini adalah: dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga, foto interaksi sosial yang terjadi di SMA Negeri 2 Palangka Raya kelas XI.

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Palangka Raya
- b. Motto sekolah
- c. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- d. Letak geografis SMA Negeri 2 Palangka Raya

- e. Nama-nama kepala sekolah dari awal berdiri sampai sekarang yang menjabat
- f. Jumlah tenaga kerja dan guru
- g. Jumlah siswa
- h. Keadaan fasilitas sekolah
- i. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Palangka Raya
- j. Data kegiatan pembelajaran (jadwal pelajaran terkait *full day school*)
- k. Foto saat pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI
- l. Foto nilai dari hasil pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI
- m. Silabus dan RPP yang digunakan dikelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pengabsahan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010:83).

Teknik pengabsahan data triangulasi terbagi menjadi empat diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya, dan tringgulasi teori. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Adapun langkah-langkah triangulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2004:178).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan sejak memulai penelitian, yang diawali dari perumusan masalah tentang *full day school* dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAIdi SMA Negeri 2 Palangka Raya Kelas XI MIPA sampai selesainya pembuatan laporan penelitian. Analisis data kualitatif jenis penelitian lapangan ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction*, reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan onyek penelitian. Redukdi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.
2. *Data display*, dilakukan dengan menguraikana secara singkat atau deskripsi dalam bentuk tabel atau gambar tentang pelaksanaan *full day school*. Penyajian data seperti ini bermanfaat untuk memahami yang sedang berlangsung, dan dapat merencanakan hal-hal yang dilakukan selanjutnya atau menyudahi melakukan analisis.

3. *Conclusion drawing/ verification*, dilakukan dengan penarikan kesimpulan/ verifikasi berupa deskripsi tentang pelaksanaan *full day school* dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI, sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas. Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan tidak selamanya menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah saat peneliti berada di lapangan (Iskandar, 2009:2000)



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya

SMA Negeri 2 Palangka Raya didirikan dengan nomor : C.173/1983, dan pada tanggal 9 Nopember 1983 ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kala itu Bapak Prof. Dr. Nugroho Notosusanto.

Sebelum berpindah lokasi ke Universitas Palangka Raya, SMA Negeri 2 Palangka Raya menginduk di SMP 1 Palangka Raya (Sekarang SMA Negeri 3 Palangka Raya) Untuk Tahun Pelajaran 1983/1984. Dan pada tanggal 28 Oktober 1983, tepat pukul 14.00 WIB hari Jumat keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya berpindah tempat (*hijrah*) dari SMPP 1 Palangka Raya ke tempat yang baru, yaitu ke lokasi Universitas Palangka Raya (UNPAR).

Kemudian pada Tahun Pelajaran 1990/1991 keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya berpindah lagi, dari lokasi Universitas Palangka Raya ke gedung bekas SPG-1 Palangka Raya. Sehingga, atas kesepakatan dewan guru dan kepala sekolah yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. A. S. Subari, tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Rekapitulasi

1. Guru : 73 orang
2. Pegawai TU : 5 orang
3. Pegawai Tidak Tetap : 10 orang
- Jumlah : 88 orang

2. Keadaan Murid dan Kelas

Jumlah Murid.

Tingkat X : 488 orang
 Tingkat XI : 352 orang
Tingkat XII : 346 orang
 1186 orang

Jumlah Kelas

Tingkat X : 12 kelas
 Tingkat XI : 12 kelas
Tingkat XII : 11 kelas
 35 kelas

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palangka Raya

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Palangka Raya memiliki citra moral yang

menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam:

VISI:

VISI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA

Tahun 2013

Adalah Sekolah Yang

Religius

Disiplin

Jujur

Sopan Santun

Peduli Lingkungan

Prestasi Nasional dan Internasional

MISI:

MISI SMA Negeri 2 Palangka Raya Tahun 2013

1. Melaksanakan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik berdasarkan kurikulum nasional.
2. Memotivasi dan membantu siswa menggali potensi diri agar berprestasi nasional dan internasional.

3. Meningkatkan keprofesionalan lembaga berdasarkan standar nasional dan global.
4. Menerapkan manajemen pendidikan sekolah yang menumbuhkan kemandirian, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabel.
5. Mengoptimalkan pendidikan dan tenaga pendididkan berkualifikasi akademik dan kompetensi profesional.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai estándar nasional.
7. Mengoptimalkan anggaran dan pembiayaan pendidikan secara jujur sesuai estándar pendidikan nasional.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dan demokrasi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
9. Menjadi pusat kreatifitaspengembangan seni dan budaya daerah.

4. Jumlah Ruang Tersedia

- | | |
|-----------------------------|------------|
| 1) Ruang Belajar | : 36 ruang |
| 2) Ruang Kepala Sekolah | : 1 ruang |
| 3) Ruang Guru | : 2 ruang |
| 4) Ka. Tata Usaha | : 1 ruang |
| 5) Ruang Pegawai Tata Usaha | : 1 ruang |
| 6) Ruang Perpustakaan | : 1 ruang |
| 7) Ruang Labolatorium | : 1 ruang |
| 8) Ruang Keterampilan | : ruang |

- 9) Ruang Olah Raga : ruang
- 10) Ruang Aula : ruang
- 11) Rumah Kepala Sekolah : 1 buah
- 12) Rumah Penjaga Sekolah : 1 buah
- 13) Ruang UKS : 1 ruang
- 14) Ruang BK : 1 ruang
- 15) Ruang Labolatorium IPS : 1 ruang
- 16) Ruang Labolatorium Bahasa : 1 ruang
- 17) Ruang Internet : 1 ruang
- 18) Ruang Multimedia : 1 ruang

1. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 2 Palangka Raya, adapun subjek yang diteliti adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernama Bapak BS., S.Pd.I yang mengajar pada kelas XI di Jurusan MIPA. Penelitian berada dikelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 3 yaitu pada hari rabu, dan MIPA 2 dan MIPA 4 yaitu pada hari kamis, yang digabung menjadi satu kelas setiap pembelajarannya. Jumlah siswa yang ada dikelas XI MIPA 6 berjumlah 16 siswa dan MIPA 3 berjumlah 18 siswa. Dijumlah menjadi 34 siswa ketika digabung menjadi satu kelas, pada saat penelitian yang hadir semua siswa yaitu 34 siswa ketika digabung dalam satu kelas. Kelas MIPA 2 berjumlah 18 siswa dan MIPA 4 berjumlah 16 siswa. Adapun alasan kelas XI MIPA 6, MIPA 3, MIPA 2

dan MIPA 4 menjadi kelas penelitian karena menurut rujukan dari bapa BS merupakan kelas yang didalamnya terdapat siswa yang aktif.

Subjek Penelitian:

Nama : BS, S.Pd.I

TTL : Palangka Raya, 9 Maret 1992

Alamat : Jl. Marina Permai 2, Perum Flora Residence No. 396

Pendidikan : MIS Islamiyah Palangka Raya tahun 2005

MTsN 1 MODEL Palangka Raya 2008

MAN 1 Palangka Raya tahun 2011

S1 IAIN Palangka Raya tahun 2015

ANGKATAN 1 KURIKULUM 2013 di Jakarta tahun 2018

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA Negeri Palangka Raya dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk uraian yang disertai keterangan-keterangan dan telah disesuaikan urutan permasalahan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Full Day School di SMA Negeri 2 Palangka Raya sudah dilakukan sejak 2 tahun terakhir, pada pelaksanaan *ful day school* pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh sekolah. Terlebih pada guru yang mengajar di dalam kelas terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini difokuskan peneliti pada kelas XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4 dan XI MIPA 6.

Pada awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 September 2019 pada pukul 06:00 WIB. Peneliti langsung datang pada guru pelajaran PAI yang berinisial BS di kantor guru terlebih dahulu untuk wawancara mengenai perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru BS sebelum proses pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang perangkat pembelajaran yang dia buat.

BS berkata:

“Perangkat yang saya buat sudah berdasarkan tuntutan yang sesuai dengan anjuran kurikulum 2013, dari RPP, Program Tahunan, dan Program Semester, karena setiap semester kami ditagih oleh pihak kurikulum untuk mengumpulkan perangkat.” (Wawancara dengan guru BS, 11-9-2019, pukul 06:05).

Guru BS sudah melengkapi perencanaan yang di haruskan oleh pihak sekolah, perangkat perencanaan yang dibuat guru juga sudah sesuai dengan teknis kurikulum 2013, tetapi guru menyebutkan masalah silabus, jadi peneliti menanyakan masalah silabus, apakah guru BS juga membuat silabus atau tidak.

Guru BS berkata:

“Kami para guru tidak lagi membuat silabus seperti kurikulum sebelumnya, tetapi silabus sudah disiapkan oleh pemerintah dan guru hanya memakainya saja lagi untuk di masukkan ke dalam RPP.”

Berarti silabus tidak lagi dibuat oleh guru yang bersangkutan tetapi sudah disiapkan oleh pemerintah jadi guru hanya memakai silabus saja untuk dimasukkan ke RPP yang dibikin oleh guru. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus disetorkan ke pihak kurikulum untuk diverifikasi apakah sudah lengkap atau tidak.

Perangkat yang dibuat oleh guru BS sudah selesai diverifikasi oleh pihak kurikulum dan perangkat juga sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan bisa dipakai dalam pembelajaran. Peneliti menanyakan dengan guru BS tentang bagaimana apabila guru tidak lengkap membikin perangkat pembelajaran.

Guru BS berkata:

“Apabila para guru tidak lengkap dan juga asal-asalan membuat perangkat akan dipanggil dan diberi arahan oleh pihak kurikulum dan juga pengawas sekolah, apabila tidak juga membuat perangkat maka guru yang bersangkutan tidak diperkenankan untuk masuk ke dalam kelas untuk mengajar.” (Wawancara dengan BS, 11-9-2019, pukul 06:15)

Berarti para guru melengkapi perangkatnya terlebih dahulu apabila ingin mengajar di dalam kelas dan hal itu sudah disampaikan oleh pihak kurikulum di awal semester bahwa para guru harus menyiapkan semua perangkat perencanaannya apabila proses belajar mengajar sudah berlangsung.

Perencanaan pembelajaran *Full Day* dan pembelajaran biasa itu sama saja pada dasarnya. Yang menjadi beda adalah ketika guru harus berhati-hati dalam merancang desain pembelajarannya. Mengapa harus berhati-hati karena ketika guru tidak tepat dalam memilih metode, media, sumber belajar dan tidak mampu dalam menguasai kelas dengan baik maka akan mengurangi kualitas pembelajarannya. Hal ini karena siswa cepat bosan karena waktu yang panjang yang harus siswa tempuh dalam kegiatan *full day school*. Pertimbangan harus dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Jika tidak akan berakibat fatal bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mempersiapkan semua guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Palangka Raya, para guru pastilah dibekali berbagai pelatihan yang di selenggarakan oleh pihak sekolah.

Guru BS berkata:

“Kami semua guru setiap awal semester pasti ada yang namanya In House Training atau IHT, kami pada kegiatan itu di latih untuk memahami kebijakan sekolah terutama tentang full day school yang diterapkan oleh sekolah kami, terlebih di perkenalkan bagaimana cara merancang perencanaan pembelajaran untuk menghadapi full day school di sekolah kami.” (Wawancara dengan guru BS, 11-09-2019, pukul 06:17 WIB)

Untuk menghadapi *full day school* para guru di SMA Negeri 2 Palangka Raya diberikan training terlebih dahulu di awal semester dengan nama In House Training, di sana mereka diperkenalkan kebijakan-kebijakan sekolah dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang

terbaru terutama dalam pelaksanaan *full day school* atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan LHS (Lima Hari Sekolah).

Peneliti menanyakan kepada guru BS tentang para guru-guru membuat perangkat pembelajaran untuk menghadapi proses pembelajaran di kelas pada *full day school*.

Guru BS berkata:

“Pada saat pembuatan perangkat pembelajaran tidak di lakukan di kegiatan In House Training tetapi pada acara MGMP SMA Negeri 2 Palangka Raya setelah pelaksanaan In House Training sekitar berselang 1 atau 2 minggu, karena kami melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti itu tidak boleh di waktu kegiatan pembelajaran sudah berlangsung tetapi kami melaksanakannya sewaktu libur semester atau juga pada hari sabtu dan Minggu.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 11-09-2019, pukul 06:25 WIB).

Peneliti menanyakan lagi bagaimana semua guru mengerjakan membuat perangkat pada waktu yang singkat selama dua hari pada kegiatan MGMP dan mata pelajaran juga banyak jadi tidak akan fokus untuk membuat perangkat pembelajaran.

Guru BS berkata:

“Waktu kegiatan MGMP di sekolah kami memang terbatas yaitu pada saat pelaksanaan hanya dua hari saja yakni sabtu dan minggu, walaupun kami banyak mata pelajaran yang lain tetapi pada saat pembuatan perangkat kami dibagi-bagi menjadi 5 kelompok yaitu kelompok mata pelajaran IPS, kelompok mata pelajaran IPA, kelompok mata pelajaran PJOK, kelompok mata pelajaran Bahasa dan kelompok mata pelajaran Agama. Lima kelompok ini tidak di campur dalam satu ruangan tetapi kami disiapkan tempat tersendiri untuk membuat perangkat pembelajaran dan di damping satu narasumber disetiap kelompok untuk membimbing para guru untuk membuat perangkat pembelajaran, setelah pembimbingan dan masih ada yang belum selesai membuat perangkat maka pihak sekolah memberikan waktu selama dua minggu untuk menyelesaikannya di rumah dan di kumpul

pada waktu yang sudah ditentukan.” (Wawancara dengan guru BS, 11-09-2019, pukul 06:25 WIB)

Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya sudah matang untuk mempersiapkan para guru mengajar terlebih dalam pembuatan perangkat perencanaan, mereka di fasilitasi berbagai training untuk pengembangan semua guru, pada saat pelaksanaan pembuatan perangkat pembelajaran saja mereka bisa membagi-bagi mata pelajaran dengan sesuai rumpun masing-masing dan juga di fasilitasi trainer yang berpengalaman di setiap rumpun kelompok mata pelajaran tersebut.

Pada perencanaan pembelajaran, guru SMA Negeri 2 Palangka Raya menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Yang disesuaikan dengan materi dari Kemendikbud disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan KTSP. Seperti halnya dengan sekolah lain yaitu guru harus menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik dikelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menghadapi *full day school* di SMA Negeri 2 Palangka Raya, para guru di training terlebih dahulu dengan agenda In House Training (IHT) dan di lanjutkan pelatihan pembuatan perangkat perencanaan, hal ini dilakukan pihak sekolah demi kemajuan sekolah dan keberhasilan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran nantinya, sekolah sangat memperhatikan para guru-gurunya untuk mengajar lebih baik, makanya sekolah tersebut bisa menjadi favorit karena guru-guru di sana saling bahu membahu untuk membangun sekolah sekaligus sesuai dengan semboyan SMA Negeri 2 Palangka Raya yaitu *Maju Bersama Hebat Semua*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada *Full Day School*

Penelitian pada proses pelaksanaan dilakukan peneliti melakukan penelitian pada tanggal 11-09-2019 setelah melaksanakan wawancara terhadap guru BS. Pada penelitian kali ini dilakukan pada kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 6 pada pukul 06:45 WIB, hal ini dilakukan peneliti untuk membandingkan pembelajaran diawal jam masuk sekolah dan juga pada akhir pelajaran karena full day sampai jam 15:00 WIB.

Kesempatan kali ini, peneliti proses pembelajaran diawal pelajaran karena kondisi siswa yang masih agak fresh dalam proses pembelajaran, tepat pukul 06:45 WIB guru memasuki ruang kelas XI-

MIPA 6, apabila pembelajaran agama dua kelas di gabung menjadi satu ruangan, jadi proses pembelajaran dilakukan di kelas XI-MIPA 6.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru BS menyuruh para siswanya untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama sebagai bentuk literasi yang diterapkan pada program full day school dan kurikulum 2013, yang awalnya membaca buku diganti membaca Al-Qur'an, setelah membaca Al-Qur'an, guru BS membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa dan tidak lupa membaca basmallah.

Pembelajaran pun dimulai oleh guru BS dengan materi penyelenggaraan Jenazah, satu jam mata pelajaran digunakan guru BS untuk menjelaskan pembelajaran, semua siswa memperhatikan guru BS menjelaskan materi, sekali-kali guru BS menegur siswa yang bermain Handphone ketika saat pembelajaran. Para siswa tidak bosan mendengarkan guru BS menjelaskan materi karena bahasa yang digunakan guru sangat enak dimengerti oleh siswa dan pelajaran tidak tegang karena diselingi dengan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tidak lepas dari konteks perangkat yang digunakan guru pada RPP dan silabus, pembelajaran begitu hidup tidak ada yang mengantuk ketika guru BS menjelaskan materi. Lalu satu jam pelajaran ini digunakan guru BS lagi melaksanakan diskusi antar siswa dengan sudah disiapkannya berbagai kelompok.

Para siswa menyampaikan diskusinya di depan kelas dengan menggunakan power point, para kelompok yang lain mendengarkan kelompok yang maju lalu mereka saling Tanya jawab dan juga saling bertukar informasi masalah jenazah, diskusi begitu hidup dengan bimbingan oleh guru BS, guru BS mengawasi pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh para siswanya, semua siswa saling Tanya jawab dengan terkendali dan bisa jawab oleh penyaji, setelah satu jam pelajaran berlangsung diskusi pun diakhiri dan satu jamnya lagi digunakan guru BS untuk menarik kesimpulan dari Tanya jawab tadi dan meluruskan jawaban dari penyaji tidak lepas juga mempersilahkan bertanya kepada guru BS masalah pelajaran.

Tanya jawab yang dilakukan oleh siswa sangat banyak yang mereka tanyakan kepada guru BS, satu persatu guru BS menjawab pertanyaan siswanya, jawaban dari guru BS bisa dicerna oleh siswa dan membuat jawaban itu menjadi puas. Tanya jawab berlangsung sampai jam pelajaran selesai, walaupun sudah selesai jam pelajaran sebagian siswa masih ada yang ingin bertanya-tanya setelah jam selesai ini, pelajaran pun ditutup dengan mengucp hamdallah dan salam.(Observasi terhadap guru BS di kelas XI MIPA 6)

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru BS pada jam pelajaran pertama sudah dikatakan sudah berhasil karena para sangat aktif melaksanakan pembelajaran, lalu peneliti menanyakan pembelajaran pada hari ini kepada guru BS.

Guru BS berkata:

“Pembelajaran pada hari ini berjalan lancar, Alhamdulillah para siswa aktif mengikuti pelajaran sampai-sampai setelah saya keluar ruangan saja masih ada yang ingin bertanya tadi itu, tapi wajar saja karena pada jam awal seperti ini para siswa masih semangat-semangatnya dalam belajar.” (Hasil Wawancara dengan guru B, 11-09-2019, pukul 09:15 WIB)

Berdasarkan jawaban guru BS bahwa siswanya masih kondisi fit dalam pelaksanaan pembelajaran karena masih jam awal jadi sangat wajar siswanya begitu aktif mengikuti pelajaran. Lalu peneliti menanyakan lagi kepada guru BS apakah sama seperti ini kondisi siswa apabila guru BS mengajar.

Guru BS berkata:

“Tergantung situasi, apabila mereka banyak mendapatkan PR dari guru lain yang begitu banyak maka mereka bisa tidak fokus ke pelajaran karena sibuk mengerjakan PR, padahal tugas PR tidak boleh lagi diberikan kepada siswa makanya mereka sibuk mengerjakan PR itu ketimbang mendengarkan materi.” (Hasil Wawancara dengan guru BS, 11-09-2019, pukul 09:19 WIB).

Mendengar PR yang tidak bolehkan lagi peneliti menanyakan alasan kepada guru BS masalah PR yang tidak boleh diberikan lagi.

Guru BS berkata:

“Pekerjaan Rumah tidak boleh lagi berupa tugas berupa soal-soal karena sesuai dengan peraturan *full day school* bahwa PR ditiadakan lagi berupa soal tetapi PR diberikan hanya membaca saja, peraturan ini berlaku karena siswa sudah pulang jam 15:00 WIB jadi tidak sempat lagi mengerjakan PR di rumah, tetapi ada saja yang masih memberikan PR.” (Hasil Wawancara dengan Guru BS, 11-09-2019, pukul 09:22 WIB)

Berarti pekerjaan rumah tidak dibolehkan lagi sesuai dengan peraturan *full day school* karena siswa sudah pulang jam 15:00 WIB,

makanya PR sudah ditiadakan lagi, lalu peneliti menanya kepada guru BS bagaimana guru yang masih memberikan PR lagi.

Guru BS berkata:

“Guru yang masih membuat PR di rumah akan di panggil oleh pihak kurikulum untuk diberikan arahan untuk tidak lagi membuat PR tetapi membuat pekerjaan lain yang tidak membuat siswa kerepotan lagi.” (Hasil Wawancara dengan guru BS, 11-09-2019, pukul 09:25 WIB).

Berarti guru disuruh fokus untuk pelaksanaan pembelajaran dengan tidak memberi pekerjaan rumah lagi yang bersifat tugas-tugas, makanya guru harus bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik apabila ingin tujuan pembelajarannya tercapai dengan baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 12 September 2019 pada pukul 12:45 WIB di kelas XI-MIPA 2 dan XI-MIPA 4, penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan siswa dan guru ketika belajar di jam terakhir. Kondisi siswa yang sudah mulai menurun, kondisi cuaca juga kurang baik karena kabut asap dan suasana pun juga panas.

Tepat pukul 12:48 WIB guru sudah memasuki ruangan, tetapi di sini agak berbeda karena guru BS membawa minuman dan makanan ke dalam kelas, terlihat di meja-meja siswa banyak tertaruh minuman-minuman yang sudah mereka siapkan sendiri, setelah memeriksa siswanya guru BS mengajak siswanya untuk membuka juz ‘amma yang ada di handpohe android mereka untuk membaca surah At-

Takasur sampai surah An-Naas yang diawali dengan membaca surah Al-Fatihah.

Semuanya membaca surah dibimbing oleh guru BS, setelah membaca surah pelajaran pun langsung dimulai dengan mengucapkan basmallah, lalu guru BS mengabsen para siswanya yang ada di kelas. Pada hari ini guru BS tidak menjelaskan pelajaran terlebih dahulu tetapi menyuruh untuk melakukan diskusi materi jenazah, kelompok sudah dibagi guru BS dari minggu-minggu yang lalu.

Para siswa langsung melakukan diskusi, diskusi berjalan dengan lancar walaupun tidak maksimal karena faktor siswa yang sudah agak kecapekan, karena sangat terlihat dari wajah mereka wajah yang sudah capek, Tanya jawab tetap terkendali dengan pengawasan guru BS terhadap siswa yang sedang melakukan diskusi.

Setelah diskusi selesai diskusi, guru BS lagi yang akan menjelaskan pelajaran, para siswa kembali fokus ingin mendengarkan guru BS menyampaikan materi, sebelum menjelaskan guru BS menanyakan keadaan siswa terlebih dahulu apakah bisa dilanjutkan atau tidak, semua bilang lanjutkan secara serentak, sebelum memulai guru BS membagikan makanan berupa kue gorengan yang dia beli untuk diberikan ke siswa-siswa, setelah mereka habis memakan kue itu lalu guru BS menjelaskan tentang isi materi.

Semua siswa agak cermat mendengarkan guru BS menjelaskan malah terjadi Tanya jawab antara mereka, guru BS bisa

mengkondisikan kelas menjadi hidup kembali karena pembelajaran tidak terlalu mengacu pada buku teks tetapi guru BS menjelaskan dengan dicampur berbagai cerita-cerita yang berhubungan dengan materi jadi para siswa senang mendengarkannya.

Pembelajaran tidak menjadi bosan karena banyak cerita-cerita yang dibawa oleh guru BS, terlebih guru BS bisa membawakan pelajaran dengan gaya yang menyenangkan sampai-sampai ngantuk siswa menjadi hilang, terlebih pada saat itu guru BS memutarkan sebuah video tentang penyelenggaraan jenazah yang berbentuk animasi, jadi para siswa tertuju lagi dengan video yang sudah disiapkan.

Guru BS menyuruh siswanya untuk mencermati video itu, lalu setelah menonton video, guru BS melakukan Tanya jawab kepada siswa sampai jam pelajaran selesai, pelajaran kembali hidup setelah guru BS menjelaskan dan diakhir pertemuan guru BS menyuruh para siswanya untuk membaca tata cara penyelenggaraan di rumah untuk praktek yang akan mereka lakukan minggu depan dan pelajaran pun ditutup dengan berdoa pulang dan mengucapkan salam. (Observasi di kelas XI-MIPA 2, 12-09-2019, pukul 12:48 s/d 15:00).

Setelah pulang peneliti menanyakan kepada guru BS tentang pelajaran hari ini.

Guru BS berkata:

“Pembelajaran pada siang ini saya lakukan agak berbeda dengan kelas yang kemarin, kelas yang tadi itu harus pelan-

pelan mengajarnya dan juga harus mengerti kondisi mereka yang sudah kelelahan, makanya saya banyak bercerita dan menampilkan video supaya mereka fokus kembali ke pelajaran.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 12-09-2019, pukul 15:05)

Peneliti menanyakan lagi kenapa para siswa diperbolehkan membawakan minuman ke dalam kelas ketika saat pembelajaran berlangsung.

Guru BS menjawab:

“Mereka boleh membawa minuman karena jam siang ini sangat ekstra belajarnya jadi diperbolehkan untuk minum karena mereka belajar sampai jam tiga sore, jadi wajar mereka diperbolehkan membawa minum. Terlebih saya tadi membawakan makanan gorengan kepada mereka karena saya baru saja dapat rezeki jadi saya bawakan gorengan ke mereka supaya lebih semangat lagi.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 12-09-2019, pukul 15:08).

Peneliti menanyakan lagi masalah hambatan apabila mengajar pada jam siang kepada guru BS.

Guru BS berkata:

“Hambatan yang dialami semua guru adalah kondisi siswa yang mengantuk dan juga kondisi guru yang sudah kelelahan karena jam siang, jadi guru disini harus jeli melihat kondisi siswa dan juga kondisi diri dia sendiri, makanya kekuatan ekstra yang dimiliki juga harus dimiliki oleh guru, guru juga harus bisa mencari strategi pembelajaran supaya nantinya siswa tidak mengantuk lagi, makanya saya sering bercerita atau Tanya jawab bebas kepada mereka supaya mereka fokus ke kita lagi, karena kondisi siswa tidak bisa dipaksa untuk terus mengikuti pelajaran diakhir apabila dipaksa mereka memperhatikan apa yang kita sampaikan pasti siswa tersebut malah emosinya juga memuncak karena kita guru-guru juga harus paham kondisi siswa dan kondisi kita sendiri jadi menurut saya jangan terlalu memaksakan diri.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 12-09-2019, pukul 15:12)

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara pada penelitian kali ini, guru harus mengerti dengan kondisi siswa yang konsentrasi sudah sangat terkuras dari jam pertama sampai akhir, terlebih guru juga jangan terlalu emosi apabila melihat siswanya yang ngantuk dan juga tertidur karena sampai situlah kesanggupan siswa menghadapi jam terakhir dari pada dia keluyuran diluar kelas, guru juga harus bisa memilih pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa kembali fokus lagi ke pelajaran, disinilah tantangan seorang guru diuji apakah dia bisa mengendalikan kelas dengan baik atau tidak, tetapi berdasarkan penelitian guru yang diteliti bisa mengendalikan kelas yang awalnya agak jenuh menjadi aktif kembali karena pasti sudah dipikirkan matang-matang oleh guru ketika guru ingin memasuki kelas.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2019 karena sebelumnya ada libur selama dua minggu karena kabut asap, jadi sekolah aktif kembali pada tanggal 30 September 2019 dan penelitian dilanjutkan pada tanggal 2 oktober 2019.

Penelitian kali ini dilakukan pada tanggal 2 oktober 2019 pada pukul 07:15 WIB pada kelas XI-MIPA 3 dan XI-MIPA 6 karena memakai waktu kabut jadi jam pelajaran diundur dan juga menjadi berkurang sedikit. Seperti pertemuan sebelumnya bahwa pembelajaran dilakukan di kelas XI-MIPA 6. Seperti biasa juga guru BS menyuruh

siswanya mengaji dan berdoa, pelajaran pun dibuka dengan mengucapkan basmallah.

Pembelajaran kali ini mereka di suruh guru BS untuk praktek penyelenggaraan jenazah, kelompok dibagi menjadi 5 yaitu bagian persiapan atau penyiaran orang meninggal dunia, bagian memandikan, bagian mengkafani, bagian menshalatkan dan bagian prosesi penguburan jenazah. Mereka di suruh membuat sebuah skenario tentang ada yang meninggal ditempat mereka tinggal.

Semua kelompok yang sudah dibagi bidang-bidangnya untuk mendiskusikan bagaimana nantinya mereka menyelenggarakan jenazah dengan baik, jadi satu jam pelajaran digunakan untuk merancang dan mendiskusikan apa yang akan mereka lakukan nanti.

Setelah merancang dan melakukan diskusi mereka melakukan praktek sesuai dengan perintah kelompok masing-masing, pada saat praktik siswa sangat aktif mengerjakan apa yang diperintahkan guru BS, mereka praktik tidak sendirian tetapi di pandu dan juga dibantu oleh guru BS karena para siswa tidak pernah secara langsung menyelenggarakan fardhu kifayah jadi guru BS ikut andil dalam praktik mereka.

Proses praktik berjalan dengan lancar, semua kelompok maju secara bergantian, lalu setelah itu guru BS menjelaskan dan menarik kesimpulan dari hari praktik mereka lakukan tadi, lalu guru BS melakukan evaluasi dengan menyuruh siswa mengerjakan uji

kompetensi yang ada di buku mereka masing-masing dan setelah dikoreksi nilai mereka semua tuntas, berarti mereka paham dengan materi tentang penyelenggaraan jenazah, setelah itu pelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdallah dan juga salam. (Observasi di kelas XI-MIPA 6, 2-10-2019, pukul 07:15-09:15 WIB)

Setelah melakukan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara menanyakan masalah pembelajaran yang dilakukan guru BS pada hari ini:

Guru BS berkata:

“Pembelajaran hari ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar, padahal saya sangat ragu dengan kondisi mereka hari ini karena kelamaan libur, ternyata mereka masih ingat materi tentang jenazah, praktik pun berjalan dengan lancar walaupun masih ada yang kurang mereka pahami makanya saya ikut juga ketika mereka praktik memberikan arahan.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 2-10-2019, pukul 09:25).

Peneliti menanyakan lagi tentang evaluasi yang dilakukan guru BS terhadap siswa-siswanya.

Guru BS menjawab:

“Nilai mereka juga bagus, tidak ada yang dibawah standar walaupun mereka mengerjakannya masih ada yang menyontek dengan teman yang disamping, tetapi saya melihat penilaian mereka tidak dari uji kompetensi tadi tapi dari mereka praktik tadi, itulah yang menjadi pertimbangan saya.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 2-10-2019, pukul 09:30 WIB)

Pembelajaran pada hari ini bisa dibilang sudah berjalan dengan baik karena siswa masih kondisi yang fresh karena masuk diawal jam pelajaran, para siswa sangat senang dengan praktek yang

dilakukan oleh mereka karena untuk menambah pengetahuan mereka terhadap penyelenggaraan jenazah.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 3 oktober 2019 pada kelas XI-MIPA 2 dan XI-MIPA 4 pada pukul 13:56 WIB karena masih memakai waktu kabut. Pembelajaran dilakukan pada kelas XI-MIPA 2.

Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh membaca surah dan juga mengucapkan salam dan membaca basmallah. Pada pertemuan ini guru menyuruh siswa mengerjakan uji kompetensi yang ada di buku mereka masing-masing, semua siswa mengerjakan ujia kompetensi dengan diberi waktu 30 menit. Setelah selesai langsung di korekasi dan dikasih nilai lalu dilanjutkan praktik.

Praktik kali ini dilakukan guru bersama-sama dengan siswa tidak lagi secara kelompok, para siswa disuruh membaca buku pelajaran mereka tentang penyelenggaraan jenazah. Guru menyiapkan perlengkapan jenazah dari boneka dan kain kafan. Lalu mereka melakukan praktik secara bersama-sama dengan panduan guru BS.

Pada saat praktik masih ada yang belum paham jadi guru mengajari mereka dulu baru mereka mengulangnya, guru BS menyampaikan materi sekaligus dengan praktinya langsung jadi siswa paham, mengkondisikan siswa agak sulit karena cuaca yang panas terlebih mereka sudah mulai mengantuk, makanya guru menjelaskan

sambil praktik sekaligus bercerita masalah jenazah supaya mereka tidak mengantuk.

Sesuatu yang dilakukan guru BS mendapatkan hasil, semua siswa yang mengantuk dan juga meulai jenuh mulai senang kembali karena guru BS menjelaskan pelajaran dengan menyenangkan dari cerita-cerita yang disampaikan guru BS, tetapi cerita itu tidak lepas konteks dari materi pelejaran. Makanya siswa kembali fokus kembali setelah guru BS bercerita sambil menjelaskan.

Setelah menjelaskan pelajaran, terjadi Tanya jawab antara guru BS dan siswa sampai jam pelajaran selesai, kondisi kelas terkendali walaupun awalnya agak jenuh tetapi bisa diatasi oleh guru BS, pelajaran pun selesai dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Setelah pembelajaran selesai peneliti menanyakan kepada guru BS tentang pelajaran hari ini.

Guru BS berkata:

“Pembelajaran hari ini bisa berjalan dengan lancar karena sempat juga agak tidak terkontrol ketika praktik lalu guru saya mencari jalan keluar supaya kembali fokus, makanya saya menyuruh siswa untuk duduk saja mendengarkan penjelasan saya dan terlebih saya selipkan cerita-cerita yang berhubungan dengan materi, Alhamdulillah kembali kondusif sampai akhir, hal ini karena cuaca yang sangat panas dan bagian tempat duduk guru tersinari matahari jadi saya dari awal sampai akhir berdiri saja.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 3-10-2019, pukul 15:10 WIB)

Peneliti menanyakan kepada guru BS tentang melakukan evaluasi diawal pelajaran tidak diakhir pelajaran.

Guru BS berkata:

“Saya melakukan diawal supaya mereka fokus mengerjakan uji kompetensi, apabila diakhir mereka akan terganggu konsentrasinya karena kepikiran mau pulang, makanya saya taruh diawal dan nilai mereka juga bagus walaupun ada sebagian yang agak kurang.”. (Hasil wawancara dengan guru BS, 3-10-2019, pukul 15:17 WIB)

Berarti penilaian dilakukan oleh guru agar kondisi siswa masih fit pada awal pelajaran, apabila diakhir mereka pasti akan tidak fokus lagi dalam mengerjakan soal karena pikiran mereka hanya pulang, jadi guru harus jeli melihat kondisi seperti ini terlebih kondisi siswa yang sudah kecapekan karena full day school.

Pembelajaran kali ini berlangsung dengan baik walaupun awalnya ada kendala tetapi guru bisa mengatasinya dengan baik dan juga bisa mengkondisikan kelas menjadi normal kembali, hal inilah yang harus dilakukan guru-guru yang sudah memprogramkan full day school jadi harus jeli melihat kondisi kelas seperti.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 4 oktober 2019 pada pukul 11:20 WIB, pada penelitian kali ini peneliti ingin melihat program unggulan yang dilakukan dalam sekolah yaitu menyiapkan waktu ibadah kepada semua siswa, semua agama melakukan ibadah dengan guru mereka masing-masing sesuai dengan agama dan ditempat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, bagi yang muslim melaksanakan shalat jumat dan kajian islami.

Shalat jumat dilakukan oleh siswa laki-laki dan kajian islami dilakukan oleh siswi perempuan, kedua kegiatan ini berlangsung dengan baik walaupun masih ada siswa yang bolos untuk mengikuti

ibadah. Pada saat penelitian di kajian islami, siswi perempuan yang ikut HIJAZ yang membimbing mereka memulai kajian dengan membacakan surah Al-Kahfi lalu ada salah satu guru perempuan yang beragama muslim menyampaikan materi tentang agama sampai selesai waktu shalat jumat,

Pelaksanaan shalat jumat juga diikuti semua siswa yang laki-laki di masjid Ar-Rahman SMA Negeri 2 Palangka Raya, waktu shalat jumat penuh sampai ke teras masjid, padahal ada juga yang jadi petugas dari siswa tetapi sewaktu penelitian yang menjadi petugas khatib dari guru dan bilalnya dari siswa. Pelaksanaan shalat jumat berjalan dengan lancar walaupun masih ada siswa yang bermain handphone ketika shalat dan berbicara ketika khatib menyampaikan isi khutbahnya.

Setelah pelaksanaan shalat jumat dan kajian islami mereka langsung diperlihatkan mengambil minuman yang sudah disiapkan oleh pengurus HIJAZ, setelah itu mereka absen mengikuti kegiatan-kegiatan kepada pengurus HIJAZ.

Peneliti menanyakan bagaimana mengetahui siswa-siswa yang tidak ikut kajian islami dan shalat jumat.

Guru BS berkata:

“Kami melihat siapa yang ikut shalat jumat dan kajian islami dari absen yang sudah disiapkan oleh pengurus HIJAZ jadi kami bisa melihat siapa yang rajin dan siapa yang tidak rajin dalam mengikuti kegiatan.”.(Hasil wawancara dengan guru BS, 4-10-2019, pukul 13:00 WIB).

Peneliti menanyakan lagi bagaimana tindak lanjut yang tidak mengikuti kegiatan.

Guru BS berkata:

“Kami akan memanggil orang-orang yang tidak hadir itu ketika kami menajar di kelas setiap sebulan sekali, apabila tidak mau berubah siakapnya yang malas mengikuti kajian akan kami ancam nilai mereka akan tidak tuntas karena kami sudah diskusikan dengan guru yang mata pelajaran yang lain, tidak hanya pelajaran agama Islam saja.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 4-10-2019, pukul 13:05 WIB)

Peneliti menanyakan lagi apa yang siswa dapat apabila mereka rajin ikut shalat jumat dan kajian Islami.

Guru BS berkata:

“Siswa-siswa yang rajin akan kami beri nilai tinggi sewaktu kenaikan kelas nanti dan juga akan mengajak mereka jalan-jalan religi ke luar kota atau yang kami disini sering sebut dengan perjalanan RIHLAH.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 4-10-2019, pukul 13:10 WIB)

Peneliti juga menanyakan apakah shalat jumat dan kajian islami adalah program unggulan PAI dan juga sudah berapa tahun berjalannya.

Guru BS berkata:

“Shalat jumat dan kajian Islami adalah program unggulan yang sudah kami rancang untuk Pendidikan Agama Islam, kegiatan ini kami lakukan setiap hari jumat ketika jam ekskul. Kegiatan ini sudah berjalan sudah kurang lebih 3 tahun.” (Hasil wawancara dengan guru BS, 4-10-2019, pukul 13:18 WIB)

Peneliti menanyakan lagi bagaimana pelaksanaannya selama ini apakah ada kendala atau tidak.

“Pelaksanaan shalat jumat dan kajian Islami ini berjalan dengan lancar sekitar 3 tahun terakhir ini semenjak full day diterapkan di sekolah kami, walaupun ada kendala dari siswa-siswa yang agak malas mengikuti kegiatan, padahal para siswa itu sudah diberi arahan untuk mengikuti kegiatan tetapi masih saja ada yang malas ikut karena pikiran mereka hanya pulang. Liku-liku perjalanan menerapkan kegiatan ini pastilah ada tetapi bisa kami atasi secara bersama-sama, mungkin kendala itu juga dialami oleh agama-agama lain yang juga menerapkan ibadah pada hari jumat ini.”(Hasil wawancara dengan guru BS, 4-10-2019, pukul 13:24 WIB)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan kegiatan yang menyangkut Pendidikan Penguatan Karakter siswa sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palangka Raya, walaupun masih ada kendala dari siswa yang agak malas mengikuti kegiatan hal ini tidak memadamkan semangat guru-guru untuk memberikan pembinaan kepada para siswa terkhusus itu adalah pada agama Islam.

Shalat jumat dan kajian Islami menjadi program unggulan PAI di *full day school* dalam pembinaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), hal ini sudah mereka lakukan semenjak 3 tahun terakhir ketika *full day school* di terapkan, hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang peduli dengan agama yang mereka anut masing-masing supaya nantinya bisa berguna oleh orang banyak setelah mereka berada di luar sekolah. Durasi jam efektif *full day school* di SMA Negeri 2 Palangka Raya adalah jam 06.45 s/d 15.00 WIB dari hari senin s/d jum'at.

3. Hasil Pelaksanaan *Full Day School*

Hasil Pelaksanaan *Full Day School* adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya menggunakan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. (Rusman, 2017:129)

Standar yang digunakan di SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam penilaian hasil belajar dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif maupun fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, rasa percaya diri sendiri dan semangat yang besar. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu.

Pada hasil pembelajaran PAI dalam pelaksanaan *full day school* terdapat tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir, kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa.

Siswa mampu menjelaskan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai. Siswa dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik. Yaitu siswa mampu mempraktekkan shalat jenazah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran PAI di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. (Abdul Majid, 2013:15)

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri 2 Palangka Raya sudah sesuai dengan kurikulum 2013 karena sewaktu pembuatan perencanaan pembelajaran pihak kurikulum langsung mengawasi dan memfasilitasi para guru untuk membuat perangkat perencanaan setiap satu semester sekali.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI dari RPP, Program Semester dan semester juga sudah dikonsultasikan dengan pihak kurikulum dan juga pengawas sekolah, bahwa perangkat yang dibuat oleh guru PAI kelas XI sudah lengkap walaupun masih ada kekurangan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada pelaksanaannya terdapat alokasi waktu tiga kali pertemuan tetapi sewaktu pelaksanaan hanya dua kali pertemuan saja karena libur sewaktu asap jadi pelajaran dipercepat setelah turun kembali.

Program semester dan program tahunan juga sudah dibuat dan dikoreksi oleh pihak kurikulum tetapi pada program semester ada mengalami perubahan sesuai dengan kondisi sekolah karena kegiatan-kegiatan mendadak pasti akan terjadi di sekolah tersebut dan juga kondisi alam seperti kabut juga tidak bisa diprediksi sebelumnya, jadi apabila program semester walaupun tidak sesuai dengan kondisi di lapangan pihak sekolah sudah memaklumi karena kegiatan dan bencana tidak bisa dipungkiri lagi.

Silabus yang digunakan oleh guru adalah silabus yang disiapkan oleh pemerintah, jadi guru tidak lagi membuat silabus seperti kurikulum sebelumnya, jadi guru hanya mengembangkan isi silabus saja pada kurikulum 2013.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada *full day school* di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangka Raya

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada saat penelitian adalah tentang penyelenggaraan jenazah, pembelajaran ini terdapat pada BAB III yaitu pada buku paket PAI kelas XI.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru pada jam awal dan jam terakhir, apabila jam awal dilakukan pada jam 06:45 s/d 09.00 WIB, apabila jam terakhir dilakukan pada jam 12:45 s/d 15:00 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada jam terakhir harus lebih ekstra mengajar karena waktu *full day* ini kondisi siswa sudah agak

letih dan guru juga harus mempunyai siasat yang kuat supaya pembelajaran berjalan dengan lancar.

Alokasi pembelajaran PAI pada jam full day school sama saja dengan alokasi jam pelajaran kurikulum 2013 yaitu 3 x 45 menit, waktu yang panjang untuk diselesaikan oleh guru PAI untuk mrngahdapi siswa dalam kondisi yang agak letih.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI sudah bagus ketika pelaksanaan karena guru PAI bisa membawa suasana yang awalnya agak ngantuk bisa dibikin guru PAI menjadi hidup pembelajaran yang sedang berlangsung jadi pelaksanaan pembelajaran agak enak diikuti.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI tidak berpusat pada guru saja tetapi juga berpusat pada siswa karena guru PAI mengajak para siswa untuk juga aktif dalam pembelajaran seperti menjelaskan cara memandikan jenazah.

Kegiatan pembelajaran juga tidak lepas dari diskusi antar siswa, guru PAI sudah menyiapkan kelompok untuk pembahasan tentang penyelenggaraan jenazah, jadi hasil diskusi berjalan dengan lancar dan juga terkendali dalam pengawasan guru PAI.

Pembelajaran juga dilengkapi dengan sarana yang mendukung seperti LCD jadi guru bisa memutarakan sebuah video supaya para siswa tidak lekas bosan dan juga fokus ke pembelajaran.

Guru PAI selalu menarik kesimpulan dari hasil diskusi karena para siswa masih ada yang belum paham dengan jawaban temannya sendiri pada

saat diskusi jadi guru PAI menarik kesimpulan supaya memperjelas hasil diskusi dan juga pembelajaran.

Pembinaan siswa juga tidak dilaksanakan pada saat pembelajaran saja tetapi pembinaan siswa dilakukan pada saat hari jumat, pada hari jumat ada shalat jumat dan kajian Islami.

Pembinaan itu adalah program unggulan agama Islam pada *full day school*, karena hal itu menyesuaikan dengan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK), pada proses pelaksanaan pembinaan sudah berjalan walaupun masih ada siswa yang bolos dalam pembinaan.

Pendalaman materi yang dilakukan oleh guru PAI dilaksanakan pada awal-awal semester karena materi jenazah termasuk pembelajaran fiqih, hal ini dilakukan guru karena guru yang diteliti masih muda jadi masih belum pernah melakukan secara nyata jadi praktik dilakukan dengan meminta bantuan kepada orang yang sudah berpengalaman.

Pendalaman yang dilakukan oleh guru PAI tidak berpusat pada guru saja tetapi juga berpusat pada siswa karena guru PAI mengajak para siswa untuk juga aktif dalam pembelajaran seperti mempraktikkan tata cara penyelenggaraan jenazah.

Praktik nantinya dipandu oleh yang berpengalaman, guru tidak ingin melakukan praktik secara tidak pasti jadi meminta bantuan. Pelaksanaan dilakukan secara bersamaan dengan meminta bantuan dari MGMP PAI dan juga diprogramkan di MGMP PAI, hal ini dilakukan untuk pendalaman

materi dan juga supaya siswa tambah paham dengan di praktikan oleh yang sudah berpengalaman.

C. Hasil Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 2 Palangka Raya

Penilaian hasil belajar siswa disekolah mencakup aspek atau ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (kognitif, afektif, psikomotorik) yang dilakukan secara bertimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi program, dan proses. (Eko Saputro Widoyoko, 2014:19)

Penilaian yang digunakan pada saat pembelajaran adalah bagian tugas-tugas harian yang diambil dari Uji Kompetensi terdapat pada buku PAI kelas XI, para siswa disuruh mengerjakan dan juga langsung dikoreksi pada saat itu juga.

Proses penilaian pada kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 4 dilakukan oleh guru pada awal pelaksanaan pembelajaran karena guru takut para siswa nantinya hilang konsentrasi apabila dilakukan diakhir, pasti pikiran siswa hanya pulang karena faktor kecapekan pada pelaksanaan full day school.

Proses penilaian yang dilakukan pada kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 6 dilakukan pada jam terakhir karena kondisi siswa masih dalam keadaan fit

dan masih dalam keadaan fresh karena pembelajaran dilakukan pada jam 06:45 s/d 09:00 WIB.

Penilaian diskusi yang dilakukan oleh guru ditaruh dipenilaian ulangan harian karena dari diskusi guru dapat mengetahui siswa yang mana yang aktif dalam pembelajaran.

Nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian dan tugas-tugas harian menunjukkan hasil yang bagus, karena dari hasil itu para siswa sudah dianggap mengerti tentang pelajaran yang diajarkan, nilai siswa menunjukkan angka 70,80 dan 90. Tidak ada menunjukkan angka dibawah 70.

Pada hasil penilaian ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir, kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, karena siswa mampu menjelaskan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

Pada hasil penilaian afektif ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai bahwa Siswa dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Pada hasil penilaian ranah psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik bahwa siswa mampu mempraktekkan shalat jenazah. dan pada hasil penilaian ulangan harian siswa hasil pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI, nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian dan tugas-tugas harian menunjukkan hasil yang bagus, karena dari hasil

itu para siswa sudah dianggap mengerti tentang pelajaran yang diajarkan, nilai siswa menunjukkan angka 70,80 dan 90. Tidak ada menunjukkan angka dibawah 70. Dari segi keagamaan siswa sholat Dzuhur dan sholat jum'at berjamaah sudah menunjukkan hasil penilaian ranah psikomotorik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Palangka Raya tentang pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di Kelas XI MIPA, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran meliputi Program Tahunan (prota), program semester (promes), kalender pendidikan (kaldik), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perencanaan yang dibuat sudah sesuai dengan konsep kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sejak pagi hingga sore hari (jam 06.45 s/d 15.00 WIB). Dalam pelaksanaan pembelajaran banyaknya muatan agama dalam struktur kurikulum merupakan hal yang mendukung diadakannya pembelajaran system *full day school*.

Pelaksanaan pembelajaran *full day school* bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh peserta didik sehingga waktu yang siswa punya itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sudah bagus sesuai RPP, hanya saja pada jam siang kurangnya fasilitas sekolah menjadi faktor utama yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI, nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian dan tugas-tugas harian menunjukkan

hasil yang bagus, karena dari hasil itu para siswa sudah dianggap mengerti tentang pelajaran yang diajarkan, nilai siswa menunjukkan angka 70,80 dan 90. Tidak ada menunjukkan angka dibawah 70. Dari segi keagamaan siswa sholat Dzuhur dan sholat jum'at berjamaah sudah menunjukkan hasil penilaian ranah psikomotorik.

B. Saran

Adapun mengenai saran-saran dari penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah harus lebih mengawasi para guru-guru untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh semua guru dan juga mengkoordinir penyelenggaraan *full day school* dengan baik.
2. Kepada pihak kurikulum supaya lebih memaksimalkan pembelajaran pada program *full day school* supaya pembelajaran berjalan dengan lancar.
3. Kepada para guru PAI untuk lebih ekstra lagi memikirkan pembelajaran yang menyenangkan supaya pembelajaran sewaktu *full day school* bisa dilaksanakan dengan baik.
4. Kepada pihak pemerintah Agar untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya tujuan pendidikan.
5. Kepada pihak orang tua agar selalu memperhatikan dalam pembelajaran dan hasil belajar anak, sehingga nilai anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affuddin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Aminingsih Noventia. 2014. Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V dengan Teman Sebaya Di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran - Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Djunaidi Ghony, Fauzanal Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'mur Asmani Jamal. 2017. *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Guru*, Bandung :Rosdakarya
- Putro Eko Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saputra Uhar Suhar. 2012. *Metode Penelitian - Kuntitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supriadi, Didi & Darmawan Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriadi Gito. 2015. *Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Palangka Raya.

Nurul Annisa. 2014. *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV Di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*.

Yudi Erwin Prahara, 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press

<http://mejabelajaramel.blogspot.com/2016/08/inilah-kelebihan-dan-kekurangan-dari.html>